

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia prasekolah merupakan usia anak dengan rentang 3-6 tahun menurut DeLaune & Ladner (2011) dalam Mansur (2019). Pada masa ini salah satu penyakit yang rawan yaitu kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan akibat dari kebiasaan dan perilaku yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia prasekolah (Ayu *et al*, 2017). Usia anak prasekolah mulai melakukan keinginannya untuk memilih-milih makanan sesuai rasa seperti makanan yang manis sangat disukai anak sehingga menyebabkan karies pada gigi. Konsumsi makanan yang mengandung tinggi gula seperti permen, coklat dan makanan manis lainnya (Andayasari *et al*, 2016). Penyebab lainnya seperti pemberian susu yang diberikan menggunakan botol secara waktu berkepanjangan, pada saat bermain dan sampai anak tidur (Rusmiati *et al*, 2017). Dampak dari hal tersebut akan menyebabkan karies pada gigi anak (Manbait *et al*, 2019).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin akibat peran dari bakteri *Streptococcus mutans* (Afiati *et al*, 2017). Karies gigi pada anak usia di bawah 6 tahun merupakan lebih dari satu permukaan yang dapat membusuk, hilang, atau terisi pada gigi sulung (Andayasari *et al*, 2016). Karies gigi merupakan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi ke daerah inter kearah pulpa. Dapat disimpulkan karies gigi adalah penyakit infeksi oleh demineralisasi email disebabkan oleh bakteri

*Streptococcus mutans* yang merusak jaringan dari permukaan gigi ke arah pulpa (Budiyanthi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Andayasari *et al* (2016) menyatakan bahwa di Amerika Serikat dengan keparahan karies pada anak usia 3—5 tahun sebesar 90% sedangkan Australia tahun 2009 pada anak usia 0—4 tahun sebesar 56,1%,3 dan Thailand tahun 2004 prevalensi karies gigi pada usia 15—19 bulan sebesar 82,8%.

Prevalensi karies gigi pada anak di Indonesia menempati peringkat ke-6 sebanyak 60-80 %, sebagai penyakit yang paling banyak diderita anak-anak (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas. (2018) prevalensi karies pada anak umur 3 - 4 tahun di Indonesia sebesar 81,1%. Karies gigi tertinggi terdapat pada balita perempuan sebanyak 58,2%, karies gigi usia 3 tahun 60%, 4 tahun 85%, dan 5 tahun 86,4% (Budiyanthi, 2016). Masalah gigi dan mulut pada masyarakat Jawa Barat menunjukkan sebesar 28,0 % (Riskesdas, 2013). Menurut Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun (2015) Kota Bandung memiliki angka prevalensi karies sebesar 37,6%.

Beberapa penelitian membahas tentang dampak terjadinya karies pada anak prasekolah antara lain oleh Putri *et al* (2017) menunjukkan anak akan mengalami ngilu pada lubang gigi sehingga nafsu makan menjadi berkurang. Nafsu makan yang berkurang dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan terhadap status gizi anak. Adapun dampak lainnya yang akan terjadi yaitu gigi menjadi keropos, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Widayati. 2014 dalam Abadi *et al*, 2019).

Pemeliharaan kebersihan mulut yang buruk seperti banyaknya gigi yang hilang akibat gigi berlubang akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut, sehingga akan mempengaruhi status gizi serta berdampak pada kualitas hidup. Dampak yang diakibatkan terhadap tumbuh kembang anak akan terganggu aktivitas pembelajaran disekolah sehingga anak tidak masuk sekolah (Nurwati *et al*, 2019 dalam Marliah *et al*, 2020). Faktor utama penyebab terjadinya karies karena serangkaian proses saling mempengaruhi selama beberapa kurun waktu yaitu *host* (keadaan gigi dan saliva), mikroorganisme sisa makanan, dan waktu yang berkepanjangan.

Menurut Sariningsih, (2014) dalam Budiyanthy, (2016) bahwa pemeliharaan kesehatan gigi anak berumur di bawah lima tahun masih bergantung pada orang tua. Ibu mempunyai peran yang sangat penting untuk pencegahan terhadap penyakit mulut. Kesehatan gigi dan mulut, sering kali disepelekan oleh ibu. Peran ibu dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilihat dari sikap dan perhatiannya terhadap perawatan gigi dan mulut anaknya. Ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan.

Peranan ibu sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku yang mendukung untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak prasekolah (Afiati *et al*, 2017). Risiko terjadinya karies pada gigi anak dipengaruhi oleh peran ibu sebagai pengasuh yang akan selalu mengamati perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi, seperti memantau apakah alat menggosok gigi masih layak, apakah

anak mengalami masalah kesehatan gigi dan membawa anak memeriksakan gigi ke dokter gigi walaupun tidak sakit gigi. Ibu sebagai pendorong adalah memotivasi anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Peran ibu sebagai pendidik yaitu memberikan pengetahuan secara sederhana tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Santoso *et al*, 2020).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut atau *Oral Hygiene* dapat dilakukan dengan pemeriksaan gigi secara teratur yang dapat membantu dalam mencegah terjadinya karies. *Oral Hygiene* merupakan tindakan pemeliharaan terhadap kebersihan rongga mulut agar tetap bersih dan sehat sehingga dapat mencegah terjadinya karies, dan bau mulut. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi dengan 4 cara yang tepat yaitu tepat alat, tepat cara, tepat waktu, dan tepat target (Alfitrasari *et al*, 2019).

Waktu terbaik untuk menggosok gigi adalah setelah makan pagi bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun sela-sela gigi atau gusi dan sebelum tidur malam bertujuan untuk menjaga agar bakteri di dalam mulut tidak dapat berkembang biak (Sukarsih, 2018). Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Depkes RI, dalam Sukarsih (2018) kriteria waktu menyikat gigi diantaranya sangat baik ketika sikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, baik apabila sikat gigi dilakukan setelah makan pagi atau sebelum tidur, kurang baik setelah bangun tidur pagi atau waktu mandi sore, tidak baik yaitu tidak sesuai dengan program yaitu sering tidak menyikat gigi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2019) juga membahas mengenai adanya hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan pemeliharaan

gigi dan mulut dengan karies pada gigi anak prasekolah di TK Titi Dharma Denpasar didapatkan hasil sebanyak 9 responden (25,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tingkat keparahan karies pada gigi anak yang sangat rendah. Hal ini dikarena ibu sudah mempunyai pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan buruk memiliki anak dengan tingkat keparahan karies sangat tinggi yaitu sebanyak 8 responden (53,3%).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Abadi (2019) bahwa sebanyak 56,86% tidak semua orang tua mengajarkan pada anak waktu yang tepat untuk menggosok gigi sebanyak 3 kali sehari yaitu setelah makan pagi, makan siang, dan makan malam. Orang tua yang mengajarkan anak untuk menggosok gigi sebanyak lebih dari 2 kali sehari hanya 3,9% dan sebanyak 21,57% orang tua yang membiasakan anak untuk menggosok gigi pada saat setelah makan dan sebelum tidur. Menurut Rusmiati (2017) didapatkan hasil gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai kriteria tinggi sebesar 84,7% kondisi ini menunjukkan bahwa ibu sudah banyak memahami tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, status sosial ekonomi, dan mencari informasi melalui media massa.

Penelitian menurut Sukarsih (2018) di TK Al-Hikmah Kota Jambi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori rendah sebanyak yaitu 53 orang (58,9%), sedangkan yang tinggi sebanyak 37 orang (41,1%). Status karies sebanyak 87 orang (96,7%) yang mengalami karies, sedangkan yang bebas karies hanya ada sebanyak 3 orang (3,3%). Tidak ada

hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada anak nilai signifikansi 1,000 ( $p > 0,05$ ).

Karies gigi saat ini terjadi yang dapat membahayakan tumbuh kembang pada anak prasekolah. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan *Literatur Review* untuk menganalisis lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies pada gigi anak prasekolah dari berbagai sumber artikel ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Kebersihan pemeliharaan karies gigi dikarenakan akibat dari kebiasaan dan perilaku yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia prasekolah, dimana pada usia tersebut anak mulai melakukan keinginannya untuk memilih-milih makanan sesuai rasa dan dampak dari hal tersebut akan menyebabkan karies pada gigi anak. Peranan ibu sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku yang mendukung untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak prasekolah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil peneliti ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan *studi literatur* pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak prasekolah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut.
- b. Mengidentifikasi karies gigi pada anak prasekolah.
- c. Mengidentifikasi karakteristik anak prasekolah
- d. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak prasekolah

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian *studi literatur* ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori dan referensi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak prasekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi**

Hasil penelitian kajian *literatur review* diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan penyuluhan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang

kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak prasekolah.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak prasekolah serta menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya.

**E. Sistematik Penulisan**

Sistematik dalam pembahasan laporan proposal penelitian ini yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak”, peneliti membagi dalam lima Bab, yaitu:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan pemeliharaan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematik penulisan.

**BAB II: METODE**

Bab ini membahas tentang metode *literatur riview* yaitu pencarian *literatur*, kata kunci dan jumlah *literatur* yang dipilih.

**BAB III HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan gambaran penelitian yang dilakukan pada artikel yang telah dipilih untuk ditelaah.



#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan pembahsan dari artikel-artikel yang telah ditelaah dan dianalisis mengenai pengetahuan ibu terhadap karies pada gigi anak prasekolah

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari seluruh penelitian pada artikel-artikel yang telah dianalisis mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap karies pada gigi anak prasekolah, serta saran peneliti bagi instansi yang terkait.